

**RENCANA PROGRAM KERJA (RPK)**  
**ANGKATAN 117 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**BERBASIS *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* (ABCD)**



**Disusun Oleh:**

Widya Kusuma Putri	22107020043
Aisyah Nur Aini	22104050019
Aisyah Ayu Fitria	22104070036
Lalitya Nandini	22101040026
Putra Muflihini	22102030060
Ryan Adam Basrin	22105010014
Deva Maulid Dini	22106020017
Andriani Nur Syifa	22103050153
Okman Omar Sahip	22103060035
Bagus Fawwaz Rananda	22103040158
Akhsan	

**KULIAH KERJA NYATA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya dari Rencana Program Kerja KKN Reguler Tahun Akademik 2024/2025 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-117:

1. Kelompok : 161
2. Lokasi : Puntuk
3. Kelurahan : Wonokerto
4. Kecamatan : Turi
5. Kabupaten : Sleman

Maka dipandang telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Rencana Program Kerja KKN Reguler UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

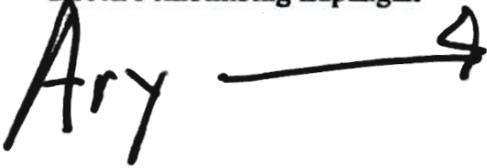
Sleman, 27 Juli 2025

Hormat Kami,

Kepala Dukuh Puntuk

  
Dhono Setiawan

Dosen Pembimbing Lapangan

  
Aryan Torrido

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan kesempatan bagi kami, sehingga bisa mengikuti proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan penuh semangat. Tak lupa pula, ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT seiring dengan selesainya Rencana Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 161 dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) di Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. juga kepada keluarga, sahabat-sahabat, tabi'in-tabi'ahum, dan para alim ulama, yang telah membebaskan umat manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yakni datangnya agama Islam.

Rencana Program Kerja (RPK) KKN ini diajukan untuk memenuhi salah satu tugas KKN yang bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan mengharapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan di bangku kuliah, dan akhirnya bisa mengaplikasikannya di Tengah masyarakat.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang membantu dalam proses KKN demi mendapat kelancaran baik di saat terjun ke lapangan maupun di saat penulisan RPK Kuliah Kerja Nyata ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya tersebut kepada yang terhormat:

Kami ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang membantu dalam proses KKN demi mendapat kelancaran baik di saat terjun ke lapangan maupun di saat penulisan RPK Kuliah Kerja Nyata ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya tersebut kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Panitia Pelaksana KKN Angkatan ke-117 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si. Selaku DPL
5. Riyanto Sulisty Budi, S.E. Selaku Kepala Desa Wonokerto
6. Bapak Dhono Setiawan. Selaku Kepala Padukuhan Becici
7. Bapak Kiyat. Selaku Ketua RT 6 Dusun Puntuk sekaligus selaku pendamping Mahasiswa KKN Kelompok 161
8. Seluruh perangkat Desa Wonokerto
9. Kepada keluarga besar Ibu Tiwi dan Bapak Romadhon yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal yang nyaman, sehingga kami merasa seperti tinggal di rumah sendiri
10. Seluruh warga Dusun Puntuk yang telah memberikan waktunya dan keramahannya dalam menyambut kami.
11. Seluruh sahabat-sahabat KKN Kelompok 161 dan semua sahabat-sahabat yang telah membantu pelaksanaan KKN ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil.

Semoga dengan segala bantuan, baik berupa arahan, masukan, sambutan, partisipasi, fasilitas, dan lain sebagainya telah dicatat sebagai amal shaleh dan diterima di Sisi Allah SWT. Dengan ungkapan yang tertaut dalam hati, kami berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca, masyarakat Dusun Puntuk, dan kami kelompok KKN 161 khususnya.

Apabila terdapat kesalahan dalam segi penulisan maupun isi dari penyusunan RPK kami, itu semua karena kesalahan kami. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari sahabat-sahabat sekalian, utamanya kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, demi kemajuan dan kebaikan pelaksanaan proses pembelajaran ini.

Sleman, 27 Juli 2025

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>SITUASI KONDISI LOKASI .....</b>	<b>1</b>
I.    Letak Geografis .....	1
II.   Demografi Desa.....	2
1.   Jumlah Penduduk .....	2
2.   Pekerjaan Masyarakat .....	3
3.   Perekonomian Masyarakat .....	4
4.   Pendidikan Masyarakat .....	4
5.   Kesehatan Masyarakat.....	5
6.   Keagamaan.....	6
7.   Kebudayaan.....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>METODE TRANSFORMATIF ABCD .....</b>	<b>8</b>
I.    Pengetahuan Transformatif ABCD .....	8
II.   Pemetaan Aset.....	12
1.   Aset Manusia.....	12
2.   Aset Transect (Aset Fisik dan Alam).....	14
3.   Aset Grup atau Asosiasi .....	15
4.   Aset Institusi atau Lembaga Aset.....	16
III.  Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja .....	16
1.   Faktor Pendukung .....	16
2.   Faktor Penghambat.....	17
IV.  Perencanaan Aksi .....	17
1.   Program Kerja Unggulan .....	19
2.   Program Kerja Pendukung .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Batas Wilayah Dusun Puntuk.....	1
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Puntuk 1 Tahun 2025.....	2
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025 .....	3
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025 .....	5
Tabel 1. 5 Jumlah Tempat Religi .....	6
Tabel 1. 6 Jumlah Budaya Puntuk.....	7
Tabel 2. 1 Jumlah Aset Kepala Dusun Puntuk.....	13
Tabel 2. 2 Jumlah Aset Tangan Puntuk.....	13
Tabel 2. 3 Jumlah Aset Hati Puntuk.....	14
Tabel 2. 4 Jumlah Aset Grup atau Asosiasi Puntuk .....	16
Tabel 2. 5 Jumlah Aset Institusi Dusun Puntuk .....	16
Tabel 2. 6 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Unggulan.....	26
Tabel 2. 7 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Pendukung .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Dusun Puntuk .....	2
------------------------------------	---

## BAB I

### SITUASI KONDISI LOKASI

#### I. Letak Geografis

Dusun Puntuk merupakan Dusun yang berada di Padukuhan Becici serta merupakan salah satu bagian dari 13 Padukuhan dan 37 Dusun yang berada di Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wonokerto sendiri terdiri dari dataran tinggi dan hampir dekat dengan lereng gunung Merapi. Dusun Puntuk berada di dataran tinggi, sehingga suhu di Dusun Puntuk lebih dingin dibandingkan dengan suhu di daerah lain khususnya daerah yang berada di dataran bawah. Dusun Puntuk merupakan daerah yang tergolong subur, kesuburan ini disebabkan salah satunya karena dekat dengan gunung merapi. Desa Wonokerto sendiri terletak di kaki Gunung Merapi dengan jarak sekitar dari puncak 4 – 6 km dari puncak. Luas wilayah Desa mencapai 1558 hektar, dengan batas wilayah sebelah Utara Desa Girikerto, sebelah Selatan Desa Donokerto, sebelah Barat Kabupaten Magelang, Sebelah Timur Desa Girikerto. Dengan jumlah, 13 dukuh, 63 Rt, dan 29 RW. Kondisi Dusun Puntuk berada di ketinggian 398 – 976 mdpl, curah hujan 3908 mm, suhu rata-rata 24-28 derajat celcius dan sebagian besar wilayahnya termasuk dataran tinggi. Dusun Puntuk mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Batas Wilayah Dusun Puntuk**

No.	Batas Wilayah	Dusun
1.	Utara	Jambusari, Argosari
2.	Selatan	Dadapan
3.	Barat	Gondorejo, Becici
4.	Timur	Girikerto

Sumber: Observasi dan Wawancara

Jarak tempuh dari Dusun Puntuk dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut:

- Dengan Kantor Kelurahan Berjarak: 12 Km

- Dengan Kantor Kabupaten Berjarak: 11 Km
- Dengan Kantor Ibukota Provinsi Berjarak: 36 Km

Gambar 1. Denah Dusun Puntuk



Sumber: Pendataan dan Observasi Kelompok KKN

## II. Demografi Desa

### 1. Jumlah Penduduk

Secara administratif Dusun Puntuk terdapat 1 RT dan 1 RW. Berdasarkan data yang diperoleh secara wawancara dan observasi langsung dengan ketua RT dan rumah warga ketika pendataan melalui program kerja *Database* kurang lebih jumlah penduduk sesuai rumah dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Puntuk 1 Tahun 2025

No.	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	94	89	183

Sumber: Data Dusun Puntuk melalui Observasi

## 2. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Dusun Puntuk yang terletak di Turi, Sleman, memiliki mata pencaharian yang beragam bagi penduduknya. Berikut adalah beberapa mata pencaharian utama di Dusun ini:

- 1) Sebagian besar penduduk Puntuk bekerja sebagai petani, mereka menanam berbagai jenis tanaman seperti singkong, sayuran, kacang-kacangan, dan buah-buahan. Pertanian menjadi sumber utama penghasilan bagi banyak keluarga di Dusun ini.
- 2) Perkebunan juga menjadi mata pencaharian penting. Penduduk seringkali menanam tanaman perkebunan seperti kelapa, melinjo, dan terutama salak.
- 3) Beberapa penduduk juga mengandalkan peternakan sebagai sumber penghasilan, seperti beternak sapi, kambing, itik, dan ayam.
- 4) Penduduk juga banyak yang memiliki mata pencaharian buruh lepas, seperti buruh bangunan, proyek, dan lain-lain.
- 5) Penduduk yang bekerja sebagai pendidik bahkan yang telah menjadi PNS hanya sedikit.
- 6) UMKM, beberapa penduduk yang memiliki keahlian dalam bidang UMKM seperti pabrik makanan ringan yang dibuat sendiri berbahan dasar salak. Selain itu, beberapa warga terlibat dalam industri kecil dan menengah, seperti pembuatan makanan ringan, industri pengolahan hasil pertanian, dan usaha lainnya yang berbasis di rumah.

**Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025**

No.	Nama Pekerjaan	Satuan	Total
1.	Petani/Perkebunan	Orang	34
2.	Buruh Harian Lepas	Orang	18
3.	Mengurus Rumah Tangga	Orang	35
4.	Pelajar/Mahasiswa	Orang	24
5.	PNS	Orang	2
6.	Guru	Orang	3
7.	Karyawan Swasta	Orang	19

No.	Nama Pekerjaan	Satuan	Total
8.	Wiraswasta	Orang	4
9.	Tukang Kayu	Orang	1
10.	Peternak	Orang	1
11.	Tidak Bekerja	Orang	31

Sumber: Data Dusun Puntuk melalui Observasi Tahun 2025

### 3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian di Dusun Puntuk merupakan sistem dan kegiatan ekonomi yang terjadi di tingkat Desa, mencakup pertanian, peternakan, perdagangan, usaha kecil dan menengah, UMKM, serta jasa. Pertanian sering menjadi tulang punggung dengan pananaman sayur dan buah. Seperti penanaman salak yang telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Dusun Puntuk. Peternakan juga tidak kalah penting menjadi sumber mata pencaharian, seperti untuk produksi daging, susu, dan telur. Perdagangan sendiri meliputi pertukaran barang dan jasa antar penduduk dan dengan komunitas luar. UMKM di Dusun Puntuk sendiri meliputi, warung makan, toko kelontong, pabrik makanan, dan masih banyak lagi. perekonomian ini sering berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan ketahanan pangan, tetapi juga dapat terhubung dengan pasar yang lebih luas. Rata-rata pendapatan masyarakat Dusun Puntuk berkisar Rp. 300.000 – Rp. 2.000.000 /bulan.

Di Dusun Puntuk juga belum semua penduduk yang kurang mampu mendapatkan bantuan dari pemerintah. Hanya terdapat beberapa warga yang mendapatkan bantuan, bantuan tersebut berupa PKH, KIS, BLT, KMS, dan BPNT.

### 4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kualitas kehidupan. Pendidikan sendiri yaitu proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan di Dusun Puntuk mayoritas didominasi oleh lulusan SD/ sederajat dan SLTA/sederajat. Hal ini dikarenakan,

banyak warga yang mengalami hambatan berupa biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain keterbatasan ekonomi, motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi serta adanya kebutuhan mendesak untuk segera bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan lulusan SD, SMP, SMA di Dusun Puntuk ini lebih banyak memilih untuk langsung bekerja sebagai buruh maupun pengangguran. Lain dari hal itu, di Dusun Puntuk juga terdapat lembaga Bimbingan Belajar (Bimbel), bimbel ini sendiri merupakan milik salah satu penduduk Dusun Puntuk. Bimbel ini mengajar di dalam bidang belajar formal dan belajar nonformal seperti mengaji. Berikut jumlah data pendidikan terakhir di Dusun Puntuk:

**Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025**

No.	Nama Pekerjaan	Satuan	Total
1.	Tidak/Belum Sekolah	Orang	29
2.	Belum Tamat SD/ sederajat	Orang	12
3.	Tamat SD/ sederajat	Orang	47
4.	SLTP/ sederajat	Orang	36
5.	SLTA/ sederajat	Orang	53
6.	Diploma IV/ STRATA I	Orang	10
7.	Akademi/ Diploma II/ Sarjana Muda	Orang	1

*Sumber: Data melalui Observasi dan Wawancara Tahun 2025*

## 5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan penduduk Dusun Puntuk tergolong baik, ditinjau dari sedikitnya masyarakat yang mengidap penyakit. Fasilitas atau prasarana kesehatan Dusun Puntuk seperti Posyandu bergabung menjadi satu dengan Padukuhan Becici. Di Dusun Puntuk belum memiliki fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan sendiri bergabung dengan Dusun lain. Hal ini membuat penduduk Dusun Puntuk mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan.

## 6. Keagamaan

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan. Keagamaan adalah konsep yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, nilai dan etika, komunitas, institusi keagamaan, Sejarah dan tradisi, serta identitas yang berhubungan dengan agama dalam kehidupan manusia. Hal ini melibatkan sistem kepercayaan atau doktrin, kegiatan ritual, prinsip moral, dukungan sosial dan spiritual dari komunitas keagamaan, serta peran institusi seperti gereja, masjid, dan kuil. Keagamaan juga mencakup latar belakang Sejarah dan tradiri serta mempengaruhi identitas pribadi dan sosial individu, membentuk budaya, hukum, dan berbagai aspek kehidupan sosial. Seluruh penduduk Dusun Puntuk beragama Islam. Di Dusun Puntuk terdapat 2 tempat peribadatan, yaitu Masjid dan Mushola. Keduanya memiliki makna yang sama, yaitu Masjid Ar-Rohman dan Mushola Al-Al-Muttaqinn. Selain itu, di Dusun Puntuk juga memiliki kegiatan TPA yang bernama TPA Al-Husni. Tpa ini sudah lama tidak aktif, kelompok 161 pun berinisiatif membangkitkan TPA di Dusun ini. Kegiatan keagamaan lainnya di Dusun Puntuk juga sering dilakukan mislanya pengajian lapan, yasin dan tahlil, dan tadarus.

**Tabel 1. 5 Jumlah Tempat Religi**

No.	Tempat Religi	Jumlah
1.	Masjid Ar-Rohman	1
2.	Muhsola Al-Al-Muttaqinn	1
3.	TPA AL-Husni	1

## 7. Kebudayaan

Kondisi kebudayaan masyarakat di Dusun Puntuk tidak jauh beda dari kehidupan masyarakat lainnya yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong. Kondisi penduduk terbilang aman, damai, dan jauh dari kata konflik.

**Tabel 1. 6 Jumlah Budaya Puntuk**

<b>No.</b>	<b>Budaya</b>
1.	Merti Desa
2.	Kenduri

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

## BAB II

### METODE TRANSFORMATIF ABCD

#### I. Pengetahuan Transformatif ABCD

Pengembangan komunitas berbasis ABCD dilandasi oleh *community driven*. Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dipunyai masyarakat. Sebuah pendekatan yang sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan dimana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan. Konsep ABCD ini merupakan sebuah metode alternatif dalam pengembangan masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi masing-masing, sehingga dalam konsepsi ABCD tidak ada masyarakat yang lemah untuk diberdayakan. Semua memiliki potensi baik itu sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya alamnya (Rahmawati et al., 2024).

*Asset-based community development* (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan diatas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan (Salahudin et al., 2015).

Pendekatan ABCD menekankan bahwa setiap komunitas, tidak peduli seberapa kurang diuntungkan atau terpinggirkan, memiliki aset berharga yang

dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan yang berkembang. Aset-aset ini bisa berupa hal yang nyata, seperti infrastruktur fisik, tanah, dan sumber daya keuangan, atau hal yang tidak nyata, seperti keterampilan, bakat, warisan budaya, dan jaringan sosial (Laela Husna, n.d.). Oleh karena itu, pendekatan ABCD lebih menekankan pada paradigma *asset based* bukan pada *problem based* (Zuhrul Anam et al., 2023).

Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community-driven development* mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip ABCD yang dijelaskan pada bab ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Half Full And Half Empty*

Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Modal terbesar dalam sebuah program pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan lebih baik. Tapi yang tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Sebagai contoh, bagi sebagian orang bertetangga dengan orang yang suka mengkritik adalah sebuah petaka, tapi sebetulnya jika kita pandang keberadaan warga ini sebagai aset kritis untuk jalannya sebuah program, maka fungsinya sudah berbeda. Dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka (Salahudin et al., 2015).

Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari merupakan bagian dari aset. Diantara aset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya adalah: cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja

(PKK, kelompok tani), Institusi lokal (RT, RW, lurah, camat) (Salahudin et al., 2015).

## 2. *No Body Has Nothing*

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “Nobody has nothing”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dalam paradigma ini, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan (Salahudin et al., 2015).

## 3. *Participation*

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

## 4. *Partnership*

Partnership secara harfiah berarti kemitraan. Secara istilah partnership adalah “a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goal.” (Hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang didasari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu). Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan ”mitra” atau ”partner”. Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerja sama

mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

*Positive Deviance* (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat - meskipun bisa jadi tidak banyak- terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka. Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa seringkali terjadi pengecualian-kecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. *Positive Deviance* merupakan pendekatan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan-aset yang diterapkan pada masalah yang membutuhkan perilaku dan perubahan sosial (Salahudin et al., 2015).

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah *endogenous* secara bahasa berarti dari dalam, dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Pemaknaan kata *endogenous* akan mengikuti sub kata yang disifatinya. Sehingga ketika kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunan, maka pembangunan endogen berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri. Dalam penggunaannya, kata-kata *endogenous* seringkali digunakan untuk mensifati pembangunan. Sehingga yang sering muncul kemudian adalah istilah lokal endogenous dan istilah pembangunan endogen. Pembangunan endogen sendiri sebagaimana telah disinggung sebelumnya mengandung arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks atau komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan endogen kemudian berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu “dalam masyarakat” berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman di luar konteks tersebut. Istilah pembangunan endogen kemudian menjadi istilah

tersendiri dalam konteks pendekatan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset (Salahudin et al., 2015).

#### 7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

*Heliotropic* adalah istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Komunitas juga seharusnya mengenali peluang-peluang sumber energi lain yang mampu memberikan penyegaran kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang (Salahudin et al., 2015).

## II. Pemetaan Aset

### 1. Aset Manusia

Aset manusia adalah suatu aset penting yang dimiliki masyarakat Dusun Puntuk. Aset ini dapat digunakan sebagai peningkat produktivitas dan kreativitas di Dusun Puntuk Dusun Puntuk akan mampu membangun sarana produktivitas dan kreativitas dalam mengolah komoditas utama di lingkungan kelurahan dengan kemampuan dan keterampilan di individu masyarakat.

#### 1) Aset Kepala

Aset kepala berkaitan mengenai kemampuan intelektual dan pengetahuan yang dimiliki oleh penduduk Dusun Puntuk. Pengetahuan ini mencakup berbagai bidang seperti teknologi, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan pemanfaatan aset kepala, masyarakat dapat menemukan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi, meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari, serta mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

**Tabel 2. 1 Jumlah Aset Kepala Dusun Puntuk**

No.	Aset Kepala	Jumlah
1.	Peternak/petani	35
2.	Produsen Salak	50
Total		85

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

2) Aset Tangan (Fisik)

Aset tangan atau fisik mencakup keterampilan manual dan kekuatan fisik yang dimiliki oleh penduduk. Keterampilan ini sangat penting dalam proses produksi dan pengolahan komoditas utama di Dusun Puntuk. Dengan memanfaatkan aset tangan, penduduk dapat melakukan berbagai seperti bercocok tanam, memanen, dan mengolah hasil pertanian dengan lebih efektif. Keterampilan ini juga memungkinkan penduduk untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.

**Tabel 2. 2 Jumlah Aset Tangan Puntuk**

No.	Aset Tangan (Fisik)	Jumlah
1.	Tukang Kayu	1
2.	UMKM Pabrik Makanan	1
Total		2

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

3) Aset Hati (Emosional)

Aset hati atau emosional merujuk pada kemampuan masyarakat untuk saling mendukung, bekerjasama, dan membangun hubungan yang harmonis. Aset ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan kerjasama. Dengan memanfaatkan aset hati, masyarakat

Dusun dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat, mengatasi konflik dengan bijaksana, serta membangun rasa saling percaya dan empati. Hal ini akan membantu dalam memperkuat solidaritas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Aset hati dapat meliputi berbagai bidang, seperti kegiatan kerja bakti dan lomba PKK di Dusun Puntuk.

**Tabel 2. 3 Jumlah Aset Hati Puntuk**

No.	Aset Tangan (Fisik)	Jumlah
1.	PKK	1

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

## 2. Aset Transect (Aset Fisik dan Alam)

Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan sebuah daerah yang memanfaatkan kekayaan alam sebagai pendukung keberlangsungan kehidupan penduduk setempat. Sebagian besar penduduk di Dusun Puntuk memiliki perkebunan salak, di setiap halaman dan ladang penduduk Dusun Puntuk mayoritas memiliki perkebunan salak. Salak sendiri merupakan khas Daerah Turi, Sleman. Selain, itu di Dusun Puntuk juga merupakan daerah yang memiliki tanah yang subur. Tanah ini juga banyak ditanami tanaman lain, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan lainnya. Banyak dari penduduk menanam cabai. Penduduk Dusun Puntuk juga menanam sereh. Sereh ini ditanam oleh pemuda-pemudi karang taruna yang bekerjasama dengan warga. Sereh ditanam di setiap pinggir jalan dan lahan kosong. Selain itu, berbagai jenis pohon juga tumbuh subur di tanah Dusun Puntuk. Hasil pertanian dan perkebunan ini tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk lokal saja, namun juga dijual untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Seperti halnya dengan sereh, hasil panen tersebut juga dijual kemudian hasil jual tersebut dimasukkan ke dalam kas karang taruna.

Mengenai peternakan, di Dusun Puntuk juga berperan dalam kehidupan penduduk. Beberapa penduduk memiliki hewan ternak, seperti sapi, kambing, ayam, dan itik. Semua hewan ternak ini dapat dimanfaatkan hasil dari hewan tersebut maupun hasil jualannya. Seperti dengan ayam, ayam dapat diolah daging

dan telurnya kemudian juga dapat dijual. Sapi dan kambing juga tak kalah penting, hewan ternak ini dapat dijual. Selain itu, hewan ini juga dapat digunakan kotorannya untuk dijadikan pupuk sebagai kesuburan tanah.

Sumber air Dusun Puntuk berasal dari sumur dan beberapa aliran air seperti dari gunung merapi. Mata air ini menjadi salah satu sumber air bersih bagi penduduk untuk keperluan rumah tangga dan irigasi pertanian. Sumur yang digunakan oleh penduduk Dusun Puntuk merupakan sumur tradisional yang digunakan orang-orang zaman dahulu. Keberadaan sumber mata air dari gunung merapi dan aliran lainnya ini menjadi pendukung keberlangsungan kehidupan dan berperan sangat penting.

Status tanah di Dusun Puntuk sebagian besar merupakan tanah milik sendiri. Tanah tersebut diperoleh dari pembelian sendiri maupun warisan turun-temurun. Tanah-tanah ini umumnya subur dan cocok untuk pertanian serta perkebunan, tanah yang subur ini dikarenakan Dusun Puntuk dekat dengan lereng gunung merapi. Selain itu, pupuk hewan juga mempengaruhi kesuburan tanah di Dusun Puntuk.

Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, adalah merupakan daerah yang nyaman, damai, subur, dan mandiri. Penduduk Dusun Puntuk hidup secara harmonis dengan alam, dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan baik untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Dusun Puntuk dapat berkembang dengan hasil panennya terkhusus dengan buah salaknya.

### **3. Aset Grup atau Asosiasi**

Aset grup atau asosiasi berkaitan dengan fitur sosial seperti hubungan antar sesama, norma, dan kepercayaan yang dapat meningkatkan potensi dan produktivitas suatu masyarakat. Aset ini dibangun dengan jaringan hubungan yang ada dalam penduduk tertentu yang memungkinkan seseorang untuk berhasil atau maju melalui kerja sama dengan orang lain. Aset grup atau asosiasi hadir dalam jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang melekat dalam penduduk. Secara harfiah aset grup atau asosiasi adalah kehendak dan kewajiban yang dihasilkan oleh hubungan sosial. Melalui aset sosial seperti hubungan antar penduduk, kerjasama, kekeluargaan dan aset sosial lainnya, penduduk dapat

memobilisasi aset yang ada di Dusun Puntuk. Kerjasama di kalangan penduduk Dusun Puntuk masih sangat baik yang dibuktikan dengan masih terpeliharanya perilaku gotong royong dalam berbagai kegiatan.

**Tabel 2. 4 Jumlah Aset Grup atau Asosiasi Puntuk**

No.	Aset Grup atau Asosiasi	Jumlah
1.	PKK	1
2.	Karang Taruna	1
3.	Arisan	1
4.	Kelompok Tani	1

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

#### 4. Aset Institusi atau Lembaga Aset

Aset Institusi atau Lembaga Aset yang dimiliki masyarakat Dusun Puntuk. Ditinjau dari fasilitas Pendidikan, terdapat beberapa institusi yang didirikan di kawasan Dusun Puntuk. Sementara itu, untuk pendidikan non-formal yang ada di Dusun Puntuk yaitu TPA dan Bimbingan Belajar (Bimbel).

**Tabel 2. 5 Jumlah Aset Institusi Dusun Puntuk**

No.	Aset Institusi		Jumlah
1.	Pendidikan Non-Formal	TPA AL-Husni	1
		Bimbingan Belajar dan Mengaji (AHE Wonokerto)	1

*Sumber: Data Dusun Puntuk Tahun 2025*

### III. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja

#### 1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung program kerja KKN kami meliputi: antusias warga Dusun Puntuk, kami KKN telah menyusun program kerja yang

sangat detail, linier dan padat dengan kegiatan masyarakat. Sebagai instrumental, organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna cukup aktif dan sangat membantu dalam realisasi program kerja kami. Selain itu, program-program pendukung yang akan semakin memperkuat dampak positif dari kegiatan KKN. Dengan adanya seluruh perangkat Desa meliputi Kepala Padukuhan, ketua RT, ketua RW, PKK, karang taruna, takmir masjid dan mushola, induk semang, dan para tokoh lain yang sangat membantu dan berpartisipasi dalam program kerja kami, dan juga dengan kerjasama antara mahasiswa KKN dan warga yang solid dan pemanfaatan sumber daya yang menjadikan program-program ini tidak hanya sukses dilaksanakan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang terlibat. Terdapat juga tempat ibadah seperti masjid, TPA yang memberi kesempatan kami dalam beribadah dan juga merealisasikan program kerja.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat program kerja pendukung yang perlu diatasi seperti keterbatasan waktu dan tenaga, kurangnya pelatihan khusus, kondisi infrastruktur yang perlu pembenahan, keterbatasan sumber daya, dan birokrasi yang lambat. Dengan pendekatan yang tepat, inisiatif-inisiatif ini dapat menjadi program kerja unggulan yang meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Dusun Puntuk. Hambatan tersendiri untuk program kerja *database* yaitu perangkat Desa khususnya ketua RT yang tidak memiliki data penduduk Dusun Puntuk. Selain itu hambatan yang membuat KKN sulit dalam menjalankan proses program kerja yaitu susah sinyal dan tidak ada koneksi internet.

## IV. Perencanaan Aksi

Dalam merumuskan program kerja tentunya kami perlu meninjau potensi-potensi yang ada di Dusun tempat kami ber-KKN yaitu Dusun Puntuk. Untuk memperoleh informasi mengenai Dusun Puntuk dan potensi aset Dusun, problematika dan seluk beluknya yang membangun, kami melakukan sowan atau silaturahmi dengan beberapa tokoh warga Dusun Puntuk dalam bentuk observasi dan wawancara apresiatif, di antaranya Bapak Kepala Padukuhan, Bapak Ketua RT, Bapak Takmir, Ketua PKK, dan pengurus TPA. Atas segala pertimbangan pada

tahapan-tahapan perencanaan aksi direncanakan berdasarkan potensi aset yang telah ditemukan serta kebutuhan masyarakat dalam tujuan utamanya untuk berdampak baik bagi masyarakat di Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Dimana pada awal dari sebuah perencanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

a) Observasi dan Survey Tempat KKN

Pada tahap ini dilakukan observasi dan survey lokasi dari tempat pelaksanaan KKN dan dilanjutkan dengan pembahasan bersama seluruh anggota kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dari tahap ini, diharapkan program kerja yang telah dirancang sejalan dengan hasil observasi dan survey sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta atas potensi aset dari Dusun Puntuk yang telah dipahami dari hasil silaturahmi dengan para tokoh masyarakat di Dusun Puntuk dalam bentuk wawancara apresiatif yang telah terlaksana.

b) Pemetaan Aset

Pada tahapan ini pemetaan aset dilakukan mandiri oleh kelompok KKN. Pemetaan aset diperoleh dari hasil pendataan di rumah warga. Pendataan ini dilakukan kurang lebih selama 2 minggu. Kami silaturahmi ke rumah warga sekaligus mendata dengan menggunakan Kartu Keluarga (KK) warga dan wawancara dengan warga tersebut.

c) Sosialisasi

Setelah program kerja direncanakan, kemudian dilakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat serta sosialisasi program kerja dari pertemuan warga bahkan melalui pertemuan rutin warga dan pemuda Dusun Puntuk. Dengan komunikasi secara jelas maksud dan tujuannya dari adanya program kerja dan kegiatan tersebut sehingga nantinya dalam pelaksanaan kegiatan KKN akan terjadi kesinambungan.

d) Eksekusi

Pada tahapan ini setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya, program kerja yang telah disusun dan disosialisasikan kemudian dilakukan eksekusi pelaksanaan program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Program kerja yang telah disosialisasikan dan disetujui kemudian dirancang berbentuk tulisan yaitu Rencana Program Kerja (RPK).

e) Evaluasi

Setelah pelaksanaan program kerja dilakukan evaluasi untuk menilai apakah program kerja yang telah di eksekusi terlaksana sesuai perencanaan yang telah disusun dan menjadi pembelajaran untuk pelaksanaan program kerja selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi mingguan dan evaluasi setiap selesai menjalankan program kerja. Setelah evaluasi juga dibahas timeline proker terdekat agar pelaksanaan proker lebih terencana dan terarah.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 117 kelompok 161 di Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, Kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 2 program kerja, yaitu program kerja unggulan dan program kerja pendukung. Berikut ini merupakan program kerja unggulan dan pendukung yang telah kami sepakati dan telah disetujui berupa perencanaan aksi dari program kerja tersebut, yaitu:

## **1. Program Kerja Unggulan**

### *a. Database*

Program kerja unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Dusun Puntuk, Padukuhan Becici, berfokus pada pembuatan *database* digital berbasis *Google Sheets*. Program ini dipilih berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan dengan mendatangi Kepala Dukuh Padukuhan Becici dan Ketua RT 6. Pada tahap ini, tim KKN menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dari diskusi tersebut diketahui bahwa salah satu persoalan yang cukup krusial adalah ketiadaan sistem administrasi digital, khususnya terkait data Kartu Keluarga (KK). Data kependudukan yang ada selama ini masih dikelola secara manual dan Ketua RT belum memiliki data tersebut secara lengkap dan terstruktur. Menyadari pentingnya data kependudukan yang akurat bagi kelancaran pelayanan dan administrasi Dusun, tim KKN kemudian memutuskan untuk menjadikan program pembuatan database ini sebagai fokus utama.

Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan awal dari Kepala Dukuh serta Ketua RT, tim KKN melanjutkan langkah berikutnya dengan mengadakan sosialisasi kepada para tokoh masyarakat. Sosialisasi ini

melibatkan berbagai unsur seperti Ketua RT, Kepala Dukuh, Ketua PKK, Ketua Pemuda, serta pengurus takmir mushola dan masjid. Tujuan sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman tentang urgensi digitalisasi data serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan program agar mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Respon masyarakat terhadap inisiatif ini cukup positif, mengingat data kependudukan yang lengkap dan rapi akan mempermudah berbagai proses, mulai dari pendataan bantuan sosial hingga koordinasi kegiatan masyarakat. Dukungan para tokoh lokal juga mempermudah proses pengumpulan data dari warga, yang menjadi tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program.

Proses pendataan dilakukan secara terstruktur dengan membagi tim menjadi tiga kelompok, masing-masing beranggotakan tiga orang, yang bertugas menyebar ke seluruh wilayah RT 6. Setiap kelompok mendatangi rumah warga secara langsung untuk mengumpulkan salinan Kartu Keluarga, nomor telepon aktif yang dapat dihubungi, serta kartu bantuan pemerintah (bagi yang memiliki). Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan diinput ke dalam sistem *database* menggunakan *Google Sheets* sebagai basis pengelolaan data digital. Hasil akhir dari program kerja ini adalah tersusunnya data kependudukan dalam bentuk *hardfile* (arsip fisik) dan *softfile* (*database* digital) yang akan diserahkan secara resmi kepada Ketua RT dan Kepala Dukuh sebagai bahan rujukan administrasi. Diharapkan keberadaan *database* ini dapat menjadi fondasi awal bagi pengembangan sistem informasi Dusun yang lebih modern, mempermudah pelayanan administrasi, serta menjadi contoh praktik digitalisasi data kependudukan di tingkat Desa.

b. Penomoran Rumah dan Pembuatan Denah

Kegiatan pembuatan denah dan penomoran rumah di Dusun Puntuk dilaksanakan sebagai salah satu program kerja utama yang bertujuan untuk meningkatkan keteraturan administrasi wilayah serta mempermudah proses identifikasi rumah warga. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi program kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat, antara lain Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua PKK, Ketua Karang Taruna, serta tokoh agama. Tujuan dari

sosialisasi ini adalah untuk memperoleh persetujuan dan dukungan terhadap pelaksanaan program.

Setelah mendapatkan persetujuan dari para tokoh masyarakat, sosialisasi dilanjutkan kepada seluruh warga Dusun Puntuk guna membangun partisipasi aktif dan menciptakan pemahaman bersama terkait manfaat kegiatan. Tim kemudian melakukan penelusuran langsung ke seluruh wilayah Dusun, mencakup jalan utama dan gang-gang kecil, untuk memetakan lokasi rumah warga, fasilitas umum, dan batas-batas wilayah. Hasil dari penelusuran lapangan ini menjadi acuan dalam penyusunan sketsa awal denah wilayah.

Langkah selanjutnya adalah penentuan sistem penomoran rumah yang logis dan terstruktur, disertai pemilihan jenis bahan fisik yang akan digunakan sebagai papan nomor rumah. Tim kemudian melakukan pencarian tempat produksi serta pemesanan nomor rumah sesuai jumlah yang dibutuhkan.

Secara paralel, tim juga merancang konsep visual denah, yang mencakup skala, tampilan grafis, dan elemen informasi penting lainnya. Pemilihan bahan tiang penyangga denah dan penentuan lokasi strategis pemasangan turut menjadi bagian dari tahap perencanaan. Setelah Desain denah diselesaikan, dilakukan pencarian pihak yang dapat memproduksi tiang penyangga, kemudian dilanjutkan dengan proses pemasangan denah di lokasi yang telah ditentukan.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pembagian dan pemasangan papan nomor rumah secara langsung oleh tim ke masing-masing rumah warga sesuai data yang telah dikumpulkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan Dusun Puntuk dapat memiliki sistem penataan rumah yang lebih tertib dan memudahkan proses identifikasi lokasi bagi warga maupun pihak luar.

c. Membangkitkan TPA

Pada awalnya kami berkunjung ke takmir mushola untuk melakukan diskusi terkait dengan program kerja yang akan disosialisasikan kepada tokoh masyarakat. Takmir mengatakan bahwa TPA Dusun Puntuk ini sempat vakum selama 2 tahun, karena tidak adanya pengajar yang mampu

mengkoordinir jalannya TPA. Setelah mendapatkan respon dan dukungan kami melakukan observasi di Masjid Ar-Rahman dan Mushola Al-Muttaqin untuk melihat kondisi yang bisa dijadikan tempat pelaksanaan TPA. Setelah observasi kami memutuskan untuk menjalankan TPA kembali di Masjid Ar-Rohman, karena daerah sekitar masjid terdapat banyak anak, serta lokasi masjid berada di tengah-tengah Dusun Puntuk. Sebelum TPA berjalan kami menyebar pamflet yang berisi informasi terkait waktu dan hari pelaksanaan TPA.

Pelaksanaan TPA dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada Pukul 16.00-17.00 WIB. Sebelum pembelajaran di buka tidak lupa membaca doa terlebih dahulu dan dilanjut dengan mengaji kepada kami. Setelah mengaji kami memberikan sedikit pembelajaran terkait dasar agama. Di mulai dengan minggu pertama hanya mengaji saja. Minggu kedua setelah mengaji diadakan kegiatan menghafal surah pendek. Minggu ketiga setelah mengaji diadakan kegiatan menghafal doa sehari-hari. Minggu keempat setelah mengaji diadakan kegiatan menghafal nabi, malaikat, rukun iman, serta rukun islam. Minggu kelima setelah mengaji diadakan kegiatan menghafal surat pendek. Setelah pembelajaran diadakan diskusi tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah dihafal dan santri yang bisa menjawab akan diberikan reward. Pada akhir pertemuan diadakan lomba seputar materi pembelajaran yang sudah diberikan.

d. Pojok Baca

Pada awalnya kami melakukan observasi di Masjid Ar-Rohman dan Mushola Al-Muttaqinn untuk melihat kondisi yang bisa dijadikan pojok baca. Lalu setelah melakukan pertimbangan, kami memutuskan untuk melaksanakan pojok baca di Masjid Ar-Rohman karena di sana tersedia rak etalase yang kosong sehingga nantinya bisa diisi oleh buku-buku. Setelah itu kami berkoordinasi dengan Pak Suraya selaku takmir Mushola Al-Muttaqin dan pengurus Taman Bacaan Masyarakat Ngudi Kawruh yang pernah ada di Dusun Puntuk. Kami bertanya terkait kondisi buku di TBM Ngudi Kawruh untuk dihibahkan di pojok baca. Dari hasil koordinasi tersebut Pak Suraya bersedia menghibahkan buku-bukunya namun perlu disortir kembali agar menyesuaikan dengan tempat pojok baca yang

dilaksanakan di masjid, sehingga diperlukan buku spiritual. Beliau berencana akan menghubungi lagi dalam minggu ke-3 karena banyaknya kegiatan yang sedang beliau lakukan.

Selain hibah buku dari Pak Suraya, terdapat pula donasi buku dari suatu pihak yang tidak berkenan disebut namanya. Buku-buku tersebut rencananya akan dikirim pada minggu ke-3 dan diperkirakan sampai pada minggu ke-4. Jenis buku yang dijadikan donasi berupa ensiklopedia anak berbahasa Inggris dan 2 jilid tabloid tentang rumah. Kami juga berencana mengirim surat proposal bantuan donasi buku kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman dan Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menyediakan koleksi buku, kami juga ingin menghias pojok baca agar menambah estetika dan menarik perhatian jamaah dan anak-anak yang hadir di Masjid Ar-Rohman.

Pada awalnya kami melakukan observasi di Masjid Ar-Rohman dan Mushola Al-Muttaqin untuk melihat kondisi yang bisa dijadikan pojok baca. Lalu setelah melakukan pertimbangan, kami memutuskan untuk melaksanakan pojok baca di Masjid Ar-Rohman karena di sana tersedia rak etalase yang kosong sehingga nantinya bisa diisi oleh buku-buku. Setelah itu kami berkoordinasi dengan Pak Suraya selaku takmir Mushola Al-Muttaqin dan pengurus Taman Bacaan Masyarakat Ngudi Kawruh yang pernah ada di Dusun Puntuk. Kami bertanya terkait kondisi buku di TBM Ngudi Kawruh untuk dihibahkan di pojok baca. Dari hasil koordinasi tersebut Pak Suraya bersedia menghibahkan buku-bukunya namun perlu disortir kembali agar menyesuaikan dengan tempat pojok baca yang dilaksanakan di masjid, sehingga diperlukan buku spiritual. Beliau berencana akan menghubungi lagi dalam minggu ke-3 karena banyaknya kegiatan yang sedang beliau lakukan.

Selain hibah buku dari Pak Suraya, terdapat pula donasi buku dari suatu pihak yang tidak berkenan disebut namanya. Buku-buku tersebut rencananya akan dikirim pada minggu ke-3 dan diperkirakan sampai pada minggu ke-4. Jenis buku yang dijadikan donasi berupa ensiklopedia anak berbahasa Inggris dan 2 jilid tabloid tentang rumah. Kami juga berencana mengirim surat proposal bantuan donasi buku kepada Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kota Yogyakarta dan Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menyediakan koleksi buku, kami juga ingin menghias pojok baca agar menambah estetika dan menarik perhatian jamaah dan anak-anak yang hadir di Masjid Ar-Rohman.

e. Nobar Inspiratif

Sebagai bagian dari program kerja unggulan, nobar inspiratif merupakan program kerja yang diadakan untuk mempererat silaturahmi dengan masyarakat Dusun Puntuk dan juga menjaga harmonis para pemuda. Selain itu, hal ini dilakukan untuk mengetahui bahayanya zaman sekarang seperti narkoba ,pergaulan bebas. Oleh karena itu, kami membuat program kerja yang bernama nobar inspiratif agar pemuda-pemuda dan masyarakat Dusun Puntuk.

Program kerja ini dilakukan karena adanya peredaran narkoba dan kecurigaan tokoh pemuda-pemuda yang menggunakan narkoba. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mencegah bahaya narkoba di daerah Desa Puntuk tersebut. Dan kami juga sudah menghubungi BNN untuk bekerjasama dalam nobar inspiratif, hal ini dilakukan sebagai upaya menjelaskan bahaya dari narkoba. Kemudian, kami juga akan memberikan tayangan video berisi tentang bahaya narkoba yang dibuat oleh BNN agar lebih mudah dipahami oleh pemuda-pemuda dan masyarakat Dusun Puntuk.

Selain itu, nobar inspiratif juga berkaitan dengan film perjuangan karena bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini, kami telah menyiapkan film yang berjudul “Merah Putih (2009)” yaitu berisi tentang rasa perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947.

f. Ekoteologi

Awal dari program ini, berawal dari penerjunan mahasiswa KKN yang bertempat di Kalurahan Wonokerto Turi. Setelah itu perwakilan dari ketua kelompok mahasiswa KKN dari UIN di beri himbauan untuk berkumpul dengan pihak Jogoboyo dan di konfirmasikan akan adanya program penanaman sayur guna mencegah bencana erupsi gunung merapi yang dekat dengan pemukiman.

Bibit dari tanaman diberikan oleh pihak kalurahan yang mana program ini diberikan dari pihak LPPM yang bekerjasama dengan pihak kelurahan setempat yaitu Wonokerto, Turi. LPPM bersama Kalurahan Wonokerto Turi sedang melakukan evaluasi dampak, tidak hanya dari sisi keberhasilan penanaman tetapi untuk peningkatan ketahanan pangan lokal. Program ekoteologi ini diharapkan dapat menciptakan model bencana yang berkelanjutan pada warga setempat. Kelompok KKN kami hanya menampung program kerja yang diberikan oleh LPPM.

Bibit tanaman ini berjumlah kurang lebih 20 bibit dari tanaman sayur. Bibit tanaman ditanam dengan menggunakan polybag, jika sudah tumbuh lebih besar tanaman akan langsung di pindahkan dalam tanah yang terletak di belakang posko, yaitu rumah Pak Romadhon. Tanaman disiram setiap hari dipagi hari agar mendapat cahaya dan air yang cukup untuk tumbuh subur dan cepat tumbuh. Tanaman dirawat dan disiram setiap hari dengan durasi kurang lebih sebulan. Jika masing-masing dari tanaman sudah memasuki waktu panen, kemudian hasil panen sayur bisa dikumpulkan dan dibagikan kepada warga yang bertujuan untuk mempertahankan pangan di Desa Puntuk ini.

Dengan pelaksanaan program-program ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Dukuh Clapar 1, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

**Tabel 2. 6 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Unggulan**

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Database	Memberi kemudahan masyarakat dan perangkat Desa dalam memberikan informasi serta meningkatkan taraf hidup di masa mendatang	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas	Rp 80.000	14 Juli 2025 – 10 Agustus 2025	Ryan Adam Basrin dan Andriani Nur Syifa
2.	Penomoran Rumah dan Pembuatan Denah	Meningkatkan kemudahan dalam pendataan administrasi dan pencarian lokal	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas	Rp 1.554.000	14 Juli 2025 – 10 Agustus 2025	Putra Muflihin dan Deva Maulid Dini
3.	Membangkitkan TPA	Meningkatkan nilai spiritual sejak dini melalui pembiasaan mengaji dan belajar agama	Anak-anak Dusun Puntuk (Paud-SD)	Kas	Rp 324.000	14 Juli 2025 – 16 Agustus 2025	Aisyah Nur Aini dan Widya Kusuma Putri
4.	Pojok Baca	Menyediakan akses literasi melalui akses literasi melalui buku bacaan yang edukatif dan menarik	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas dan Donasi	Rp 53.000	30 Juli 2025 – 16 Agustus 2025	Lalitya Nandini dan Widya Kusuma Putri
5.	Nobar Inspiratif	a. Meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas	Rp 300.000	16 Agustus 2025	Bagus Fawwaz Rananda Akhsan

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
		<p>gaya hidup sehat dan terhindar dari narkotika.</p> <p>b. Memberikan informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Dusun Puntuk</p>					
6.	Ekoteologi	Meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat Dusun Puntuk	Masyarakat Dusun Puntuk	LPPM	-	28 Juli – 19 Agustus 2025	Aisyah Ayu Fitria

## 2. Program Kerja Pendukung

Program pendukung merupakan program yang didesain untuk meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat. Program kerja pendukung di Dusun Puntuk mencakup berbagai bidang seperti sosial, pendidikan, kesehatan dan lingkungan, serta keagamaan. Berikut adalah beberapa inisiatif yang dilaksanakan beserta penjelasan dan tujuannya:

### a. Posyandu

Asistensi kepada tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Dusun Puntuk. Tujuan dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Dusun Puntuk dan mampu memberikan asistensi kepada tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu seperti pengelola pendaftaran, menata, urutan peserta posyandu dan mendampingi tenaga kesehatan dalam hal lainnya. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan di Padukuhan Becici setiap bulan tanggal 5.

Kami ikut serta membantu dalam melayani batita, balita, dan lansia. Kegiatan yang kami lakukan di antaranya, yaitu mencatat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan mengukur tekanan darah dan gula darah lansia.

### b. Partisipasi Kegiatan 17 Agustus

Berbagai kegiatan untuk memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus diadakan bersama Karang Taruna. Tujuan dari kegiatan ini adalah memupuk semangat kebersamaan dan nasionalisme di kalangan masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan pemasangan bendera dan umbul-umbul pada tanggal 27 Juli 2025 yang diikuti oleh pemuda dan mahasiswa KKN. Kemudian, untuk perlombaan dimulai pada tanggal 10 – 13 Agustus 2025. Perlombaan tersebut meliputi lomba anak-anak, lomba ibu-ibu, dan lomba bapak-bapak. Lomba anak-anak meliputi lomba estafet bola, estafet kelereng, makan kerupuk. Kemudian lomba ibu-ibu meliputi lomba estafet bola dan voli air. Dalam kegiatan ini tentu terdapat puncak acara perayaan, acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 16-17 Agustus 2025. Pada tanggal 16 Agustus 2025 terdapat kegiatan

tirakatan. Kami ikut membantu masyarakat dan pemuda dalam mempersiapkan kegiatan ini hingga selesai. Kami juga berkolaborasi dengan masyarakat dan pemuda untuk membantu mengisi acara tersebut berupa nonton bersama. nonton bersama ini berisi tentang film perjuangan dan bahaya narkoba. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Kegiatan ini kami gabungkan dengan program kerja unggulan kami yaitu nobar inspiratif. Kegiatan ini juga telah mendapatkan persetujuan dari pemuda dan masyarakat Dusun Puntuk.

c. Partisipasi Senam

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat bertempat di kalurahan. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat pagi mulai pukul 07.30 dari Kalurahan Wonokerto. Kami ikut serta dalam kegiatan senam tersebut. Berbagai jenis gerakan senam kami ikuti dengan seksama. Senam ini dipimpin oleh instruktur senam yang telah disediakan oleh kalurahan. Senam diikuti oleh semua mahasiswa KKN dari berbagai Universitas dan beberapa warga sekitar. Kegiatan ini terlaksana dengan meriah dan penuh antusias.

d. Penanaman Tanaman

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pemuda dan masyarakat di Dusun Puntuk. Penanaman tanaman ini meliputi tanaman sereh, lidah buaya, dan tanaman hias. Penanaman dilakukan setiap hari minggu, tempat penanamannya pun di setiap pinggir jalan Dusun Puntuk dan lahan yang kosong. Tujuan dari penanaman ini yaitu untuk menyediakan ketahanan pangan atau keberlanjutan rempah-rempah bagi masyarakat dan meningkatkan ekonomi pemuda karang taruna Dusun Puntuk.

Kami ikut serta dalam penanaman tanaman tersebut dengan penuh semangat dan antusias. Kemudian, setiap hari minggu selanjutnya kami juga ikut menyiram tanaman yang telah ditanam.

e. Interaksi dengan Warga dan Pemuda

Interaksi warga dan pemuda merupakan kegiatan bersifat kondisional, karena dalam kegiatan ini tidak memerlukan waktu khusus dalam

pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin keramahan dan silaturahmi antara kelompok KKN dengan penduduk Dusun Puntuk. I

f. Kerja Bakti

Membantu masyarakat Puntuk dalam kegiatan kerja bakti dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kebersihan dan kerapian lingkungan serta memperkuat semangat kebersamaan. Kerja bakti ini dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 06.00 pagi. Kegiatan yang kami lakukan di antaranya, yaitu membersihkan rumput, sampah, gorong-gorong, dan bebatuan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kami untuk menanam tanaman. Selain itu kerja bakti ini dilakukan sebagai upaya dalam mengikuti perlombaan ibu-ibu PKK.

g. Lomba Ibu PKK

Lomba ini dilakukan oleh ibu PKK di Dusun Puntuk yang diikuti oleh seluruh Kalurahan Wonokerto. Lomba ini diadakan oleh Kalurahan Wonokerto dengan tujuan agar masyarakat Dusun Puntuk mampu bergotong royong demi menciptakan keindahan, kebersihan, kenyamanan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Konsep lomba yang dilaksanakan dipimpin oleh Ibu PKK Dusun Puntuk beserta ibu-ibu PKK yang lain. Konsep lomba yang dilakukan berupa penanaman tanaman hias, sereh, dan tanaman lain di setiap pinggir jalan raya dan lahan kosong di Dusun Puntuk. Selain itu, setiap hari minggu pagi pemuda dan warga Dusun Puntuk juga melakukan kerja bakti guna memberikan kebersihan di sepanjang jalan Dusun Puntuk. Kami mahasiswa KKN juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini.

h. Pertemuan Rutin Pemuda dan Warga

Mengikuti pertemuan rutin pemuda dan warga dengan tujuan menjalin silaturahmi dan menciptakan keharmonisan dengan pemuda dan warga. Kegiatan pertemuan rutin pemuda karang taruna dilakukan setiap malam minggu wage sekaligus dengan kegiatan arisan. Sedangkan pertemuan rutin warga dilaksanakan setiap malam minggu legi. Kedua kegiatan tersebut dilakukan untuk membahas mengenai keberlanjutan dan

kegiatan di Dusun Puntuk atau semua hal yang perlu dibahas mengenai Dusun Puntuk.

Pertemuan ini dilakukan secara rutin satu bulan sekali setiap malam minggu legi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan saran, pemikiran, dan rencana dari seluruh pemuda serta warga. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Ar-Rohman. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai jembatan untuk menjalin keharmonisan dan silaturahmi antar pemuda dan warga.

Mahasiswa KKN kami juga mengikuti kegiatan ini sebagai jembatan keharmonisan, silaturahmi, dan keakraban dengan pemuda maupun warga Dusun Puntuk. Seperti yang telah terlaksana, kami telah mengikuti pertemuan dengan pemuda dan warga sekaligus melakukan sosialisasi program kerja unggulan serta menampung saran dari pemuda dan warga Dusun Puntuk.

Selain itu, pada awal pertemuan rutin kami juga hadir dan melakukan sosialisasi terakit program kerja unggulan yang telah kami rencanakan.

i. Pelatihan dan Pendampingan Seni Tari

Kegiatan yang dilakukan ketika anak-anak Dusun Puntuk ingin mengikuti lomba atau penampilan seperti pentas seni ketika memperingati hari kemerdekaan yang dilaksanakan secara kondisional.

Pelatihan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk membantu anak-anak di Dusun Puntuk dalam mengikuti pentas seni. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah nbakat, meningkatkan kreativitas, dan menjalin keharmonisan mahasiswa dengan anak-anak di Dusun Puntuk. Rencana dari kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00-11.00 WIB. Pelatihan ini dilaksanakan di posko KKN Kelompok kami.

Pendampingan seni tari merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN setelah melakukan pelatihan. Pendampingan ini seperti, menemani dan mengantar anak-anak dalam pentas seni. Seperti yang telah dilaksanakan, mahasiswa KKN kami telah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak yang mengikuti perlombaan dalam lingkup Desa.

j. Bersih-bersih Mushola dan Masjid

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan mushola dan masjid. Kegiatan bersih-bersih mushola dan masjid dilaksanakan setiap jumat pagi pukul 07.00 WIB secara bergantian. Minggu pertama di mushola dan minggu kedua di masjid begitupun seterusnya. Kegiatan ini meliputi menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, membersihkan langit-langit, merapikan Al-Qur'an dan buku yang ada di lemari, merapikan mukenah dan sajadah, serta membersihkan karpet sekaligus keset.

k. Perpisahan

Kegiatan ini dilakukan ketika akhir masa KKN dalam rangka penyerahan seluruh produk atau *output* yang telah kelompok kami buat, seperti denah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan makna dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat Dusun Puntuk. Selain itu, kegiatan perpisahan ini dilakukan untuk memohon maaf dan berterima kasih kepada masyarakat Dusun Puntuk. Konsep dari kegiatan ini di antaranya yaitu penyerahan produk dari program unggulan berbentuk denah kepada Kepala Padukuhan dan Ketua RT Dusun Puntuk. Selain itu, beberapa pentas seni juga diadakan untuk menghibur masyarakat Dusun Puntuk. Pentas seni ini diikuti oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga sendiri dan anak-anak Dusun Puntuk. Selain untuk menghibur, pentas seni juga dapat bertujuan untuk melatih kreativitas, mengasah bakat, dan melatih keberanian dari anak-anak Dusun Puntuk.

Kegiatan perpisahan dilakukan bersamaan dengan puncak perayaan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia di Dusun Puntuk. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan telah direncanakan dengan persetujuan dari kepala Padukuhan, ketua RT, dan para tokoh masyarakat lain. Hal ini dilakukan untuk mengefisiensi anggaran dan waktu mahasiswa, serta memberikan kemeriahan penuh untuk masyarakat Dusun Puntuk.

**Tabel 2. 7 Tabel Perencanaan Aksi Program Kerja Pendukung**

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Posyandu	a. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Dusun Puntuk b. Mampu memberikan asistensi kepada tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu seperti pengelola pendaftaran, menata, urutan peserta posyandu dan mendampingi tenaga kesehatan dalam hal lainnya.	Ibu, Anak, dan Lansia	-	-	5 Agustus 2025	Deva Maulid Dini
2.	Partisipasi Kegiatan 17 Agustus	Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-80	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas	Rp 300.000	10-17 Agustus 2025	Andriani Nur Syifa
3.	Partisipasi Senam	Meningkatkan kesehatan fisik dan mental, mempererat hubungan sosial, serta membangun	Masyarakat Kalurahan Wonokerto dan peserta KKN di	-	-	Setiap Jumat Pagi	Widya Kusuma Putri

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
		kebersamaan di antara anggota masyarakat atau kelompok tertentu.	Kalurahan Wonokerto				
4.	Penanaman Tanaman (sereh, lidah buaya, dan tanaman hias)	Meningkatkan kualitas lingkungan, memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi, serta mempercantik area yang tanami.	Seluruh masyarakat Dusun Puntuk (Anak-anak, Pemuda, Bapak, Ibu-ibu, dan Lansia)	-	-	20 Juli 2025	Ryan Adam Basrin
5.	Interaksi dengan Warga dan Pemuda	Meningkatkan hubungan yang harmonis mahasiswa KKN dengan warga sekitar	Seluruh masyarakat Dusun Puntuk (Balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia)	-	-	8 Juli – 19 Agustus 2025	Seluruh anggota KKN

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
6.	Kerja Bakti	Menjaga kebersihan lingkungan Dusun Puntuk serta mempererat silaturahmi dengan warga sekitar	Seluruh masyarakat Dusun Puntuk (Anak-anak, Pemuda, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, dan Lansia)	-	-	20 Juli & 27 Juli 2025	Putra Muflihini
7.	Lomba Ibu PKK	Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui ajang perlombaan yang mendorong inovasi dan kreativitas	Ibu-ibu PKK	-	-	13 Agustus 2025	Bagus Fawwaz Rananda Akhsan
8.	Pertemuan rutin pemuda dan warga	Meningkatkan hubungan yang harmonis mahasiswa KKN dengan warga sekitar	Pemuda dan Bapak-bapak	-	-	12 Juli 2025	Okman Omar Sahip
9.	Pelatihan dan Pendampingan Seni Tari	Mengembangkan seni tari anak-anak dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan	Anak-anak	-	Rp 250.000	19 Juli – 15 Agustus 2025	Aisyah Nur Aini
10.	Bersih-bersih mushola dan masjid	Menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman sehingga jamaah	Jamaah Masjid Ar-Rohman dan	-	-	10,11, dan 18 Juli 2025	Seluruh Anggota KKN

No.	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
		dapat beribadah dengan lebih khusyuk.	Mushola Al-Muttaqin				
11.	Perpisahan	Bentuk apresiasi dan pamit mahasiswa KKN kepada warga atas partisipasi dan dukungan selama pelaksanaan program.	Masyarakat Dusun Puntuk	Kas	Rp 150.000	17 Agustus 2025	Seluruh Anggota KKN

## DAFTAR PUSTAKA

Data Dusun Puntuk Update Bulan Juli Tahun 2025

- Fahrezi, M. F. (2023). BUKU KULIAH KERJA NYATA kelompok. [www.academia.edu](http://www.academia.edu).  
[https://www.academia.edu/106098115/BUKU\\_KULIAH\\_KERJA\\_NYATA\\_kelompok](https://www.academia.edu/106098115/BUKU_KULIAH_KERJA_NYATA_kelompok)
- Faristiana, A. R. (2022). Pendampingan Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Marketing Pada Umkm Bakpao Ijo Lumer. [www.academia.edu](http://www.academia.edu).  
[https://www.academia.edu/109101805/Pendampingan\\_Penerapan\\_Digital\\_Marketing\\_Sebagai\\_Strategi\\_Marketing\\_Pada\\_Umkm\\_Bakpao\\_Ijo\\_Lumer](https://www.academia.edu/109101805/Pendampingan_Penerapan_Digital_Marketing_Sebagai_Strategi_Marketing_Pada_Umkm_Bakpao_Ijo_Lumer)
- Habibi, S. (2022). Pemberdayaan ekonomi: pengolahan Bonggol Pisang: studi pendampingan komunitas perempuan dengan pendekatan Asset Based Community Development di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. [www.academia.edu](http://www.academia.edu).  
[https://www.academia.edu/90635154/Pemberdayaan\\_ekonomi\\_pengolahan\\_Bonggol\\_Pisang\\_studi\\_pendampingan\\_komunitas\\_perempuan\\_dengan\\_pendekatan\\_Asset\\_Based\\_Community\\_Development\\_di\\_Desa\\_Candipari\\_Kecamatan\\_Porong\\_Kabupaten\\_Sidoarjo](https://www.academia.edu/90635154/Pemberdayaan_ekonomi_pengolahan_Bonggol_Pisang_studi_pendampingan_komunitas_perempuan_dengan_pendekatan_Asset_Based_Community_Development_di_Desa_Candipari_Kecamatan_Porong_Kabupaten_Sidoarjo)
- Laela Husna. (n.d.). *RELEVANSI PENERAPAN PEMBERDAYAAN GURU MELALUI ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI SD BUDI MULIA MUHAMMADIYAH ADIWERNA*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmawati, N. L., Rahmawati, F. N., Fadlillah, A. N., Prastiwi, A., Lestari, A. S., & Nurmala, A. (2024). Sinergitas Guru Dan Wali Murid Dalam Pendidikan Anak di Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(3), 429–443.
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., & Purwati, E. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Sulanam (ed.); 2nd ed.). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zuhrul Anam, Ghifany, M. Al, Alfita, C., Dwi, N., & Setiani. (2023). PEMBEDAYAAN EKONOMI BERBASIS SOSIALISASI PENGOLAHAN MOCHI DURIAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ASET-BESED COMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA ADISANA KEBASEN BANYUMAS. *PROSIDING KAMPELMAS*, 2.